

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INDUKTIF KATA BERGAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Ayu Bastika, Mujiburrahman

Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Mataram

ayubas@yahoo.com, mujiburrahman@gmail.com

Abstrak: Pada pengamatan awal, guru Bahasa Inggris pada SD Integral Luqman Al-Hakim Mataram seringkali menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Karena Bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang membutuhkan partisipasi aktif siswa untuk mempelajarinya, maka metode ceramah yang lebih bersifat berpusat pada guru tidak tepat untuk digunakan. Sering kali siswa tidak dapat menangkap penjelasan guru. Kebanyakan siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru sedangkan mereka tidak memahami materi pembelajaran itu sendiri. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Ada Pengaruh Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V di SD Integral Luqman Al-Hakim Tahun Ajaran 2017/2018. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Apakah Ada Pengaruh Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V Di SD Integral Luqman Al-Hakim Mataram Tahun Ajaran 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Integral Luqman Al-Hakim Mataram yang berjumlah 65 orang siswa. Karena populasi kurang dari 100 maka penelitian ini menggunakan studi populasi. Rancangan penelitian menggunakan *one-Group pretes-posttes design*. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode tes sebagai metode pokok sedangkan dokumentasi sebagai metode pelengkap. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik dengan rumus t_{tes} . Hasil analisis diperoleh nilai t_{test} sebesar 5,170 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $db = N-1 = 25$ lebih besar daripada nilai t_{test} pada tabel ($5,170 > 2,060$), berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berbunyi: Ada Pengaruh Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V Di SD Integral Luqman Al-Hakim Mataram Tahun Ajaran 2017/2018, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini “*signifikan*”.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar demi memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Lembaga pendidikan pada dasarnya diadakan untuk membantu pemerintah dalam mewujudkan salah satu tujuan negara, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan adanya pendidikan diharapkan mampu merubah karakter, pengetahuan serta pemahaman dan kemampuan berpikir manusia kearah yang lebih baik. Hasil lembaga pendidikan yang berkualitas tidak lepas dari pelaku pendidikan yaitu pendidik dan yang terdidik.

Salah satu pengetahuan dan keterampilan yang penting untuk dimiliki saat ini adalah Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang dengannya masyarakat dunia dari negara-negara berbeda komunikasi. Selain itu, sebagian besar sumber belajar yang tersedia saat ini menggunakan Bahasa Inggris. Pendidikan Bahasa Inggris sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan dapat ditingkatkan melalui usaha pengembangan

kurikulum. Peningkatan proses belajar dan peningkatan pengetahuan dalam globalisasi. Melihat keadaan demikian, perlu adanya model yang lebih kritis dan menarik guna menunjang kegiatan pembelajaran dan hasil belajar Bahasa Inggris di sekolah. Salah satu model yang dapat digunakan sebagai alternatifnya adalah model induktif kata bergambar, yakni model pembelajaran yang berorientasi penelitian yang mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugas yang cukup kompleks (Rahmawati, 2015: 3). Model induktif kata bergambar diduga dapat membantu siswa dalam mendata objek dan memilih kata-kata yang dapat membangkitkan imajinasi pembaca serta dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa.

Dengan demikian, prinsip terpenting dari model ini adalah membangun perkembangan kosakata dan bentuk-bentuk sintaksis siswa serta memfasilitasi ‘peralihan’ dari tutur menjadi tulisan. Pada umumnya, siswa ingin mengerti bahasa di sekitar mereka, dan mereka akan melibatkan diri dengan lingkungan sekitarnya dengan sangat antusias untuk memecahkan misteri di balik bahasa- bahasa yang digunakan dalam lingkungan tersebut. Kesimpulannya adalah bahwa pendekatan ini lebih berkaitan

dengan perkembangan berbahasa siswa, bagaimana mereka mampu memanfaatkan kata-kata itu dengan objek-objek yang ada di sekelilingnya. Begitu pula dalam pengembangan sosialisasi (pergaulan) untuk menghasilkan memori jangka panjang, secara eksplisit dapat diterapkan bersama dengan model ini, utamanya saat siswa akan mengembangkan kosakata.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah adalah untuk mengetahui pengaruh Model pembelajaran Induktif Kata Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V di SD Integral Luqman Al-Hakim Mataram Tahun Ajaran 2017/2018.

Menurut Ifrend (dalam Rahmawati 2015:44), model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Melalui

model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterangan, cara berpikir dan mengekspresikan ide.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya Slameto (2013: 2). Suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan tingkah laku dan pemahamannya Sudjana (2013: 28).

Menurut Sudjana dalam buku Rusman (2012: 1) belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009: 22). Hasil belajar yang dimaksud dalam hal ini adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Reigeluth sebagaimana dikutip Rusmono (2012: 5) menerangkan semua akibat yang terjadi dan dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode dibawah kondisi yang berbeda merupakan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Rancangan pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran tentang hal-hal yang dilakukan, serta dapat dijadikan dasar penelitian, baik oleh peneliti itu sendiri maupun oleh orang lain, dan bertujuan untuk memberikan pertanggungjawaban terhadap semua langkah yang diambil” (Suharsimi: 129) Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen. Dengan demikian rancangan penelitian bertujuan untuk memberi pertanggungjawaban terhadap semua langkah yang akan diambil sekaligus sebagai landasan utama peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun rancangan yang dimaksud adalah *one group design*.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apakah seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto.

2006: 130). Sedangkan menurut Margono (2010: 118) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V a,b dan c yang berjumlah 65 siswa di SD Integral Lukman Al-Haqim Mataram Tahun Ajaran 2017/2018.

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (*monster*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu Margono (2010: 121). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel Suharsimi (2006: 131). “Jika populasi kurang dari 100, dianjurkan agar semuanya dijadikan sampel. Namun jika populasi lebih dari 100, maka dapat diambil 10-15%, 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti” (Suharsimi, 2006: 134). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A yang berjumlah 26 siswa di SD Integral Luqman Al-Hakim Mataram Tahun Ajaran 2017/2018.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu model pembelajaran induktif

bergambar sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y).

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh dari instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana mestinya (Margono.2010: 155). Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode (Arikunto. 2006:149).

Didalam penelitian selain menggunakan metode, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang tepat, untuk dapat memperoleh data yang objektif. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian adalah teknik pengukuran. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes dan dokumentasi.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik dengan rumus t-tes.

HASIL PENELITIAN

Setelah mendapatkan data nilai hasil belajar, maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah membuat tabel kerja. Namun sebelum dibuatkan tabel kerja, akan dibuatkan tabel rekapitulasi pretest dan posttes untuk mengetahui hasil belajar kelas A. Adapun tabel kerja yang dibuat adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Kerja Pengujian Hipotesis tentang Pengaruh Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa.

Tes Awal	S	Gain (d) $y-x$	D ²
	Tes Akhir (y)		
6	7	1	121
6	7	1	121
5	5	0	0
5	8	3	1089
5	7	2	484
5	6	1	144
5	7	2	484
6	6	0	0
6	8	2	484
6	8	2	484
7	1	2	484
7	8	1	121
6	8	2	484
5	6	1	144
5	5	0	0
6	7	1	121
7	1	2	484
4	6	2	529
6	6	0	0

20	7	8	1	121	menggunakan model pembelajaran induktif
21	7	8	1	121	kata bergambar untuk melihat sikap awal
22	5	8	3	1089	siswa terhadap hasil belajar. Setelah
23	6	7	1	121	memberikan tes awal langkah selanjutnya
24	5	6	1	121	yaitu siswa kelas V guru memberika
25	5	8	3	1089	perlakuan dengan menggunakan materi
26	6	7	1	121	<i>Part of Body</i> .kemudian selanjutnya
Jumlah			3	8561	

Untuk membuktikan ada perbedaan hasil belajar dari pretes dan posttes siswa dilihat dari nilai gain (d)= 339. Sesuai dengan hasil perhitungan ttest yang diperoleh melalui analisis ternyata nilai diperoleh = 5,170 sedangkan nilai ttest dalam tabel dengan db = N-1 = 25 dengan taraf signifikans 5% = 2,060 dengan demikian bahwa nilai ttest analisis lebih besar dari pada nilai ttabel (5,170>2,060). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan kenyataan penelitian yang dilakukan, pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam ranah kognitif yaitu dalam proses pembelajaran siswa kelas V diberikan tes awal yang sama, di mana tes awal diberikan sebelum

pemberian tes akhir untuk mengetahui sikap siswa setelah diberikan perlakuan model pembelajaran induktif kata bergambar.

Untuk membuktikan ada perbedaan hasil belajar dari pretes dan posttes siswa dilihat dari nilai gain (d)= 339. Sesuai dengan hasil perhitungan ttest yang diperoleh melalui analisis ternyata nilai diperoleh = 5,170 sedangkan nilai ttest dalam tabel dengan db = N-1 = 25 dengan taraf signifikans 5% = 2,060 dengan demikian bahwa nilai ttest analisis lebih besar dari pada nilai ttabel (5,170>2,060). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada BAB IV dimana Dalam uji *t-test* menunjukkan nilai $t_{0,05}$ sebesar 5,170 maka

berdasarkan taraf signifikan 5% dan $d.f = 25$, ternyata besarnya angka batas penolakan hipotesis nihil (H_0) yang dinyatakan dalam tabel distribusi $t_{0,05}$ adalah 2,060 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{0,149}$ lebih besar dari pada nilai $t_{0,05}$ ($5,170 > 2,060$), karena $t_{0,149}$ lebih besar dari $t_{0,05}$ maka pengaruh yang ditunjukkan pada penelitian ini signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis nihil (H_0) yang diajukan **ditolak** dan sebaliknya hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan **diterima**, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa “Ada Pengaruh Model Pembelajaran Induktif Kata bergambar terhadap hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris kelas V di SD Integral Luqman Al-Hakim Mataram Tahun Ajaran 2017/2018”

SARAN

Sesuai dengan kesimpulan yang ada di atas, maka ada saran yang ditujukan kepada beberapa pihak, yaitu: Kepala Sekolah dapat menyarankan pada guru dalam pembelajaran

penguasaan kosakata menggunakan model induktif kata-bergambar pada anak. Model induktif kata-bergambar ini dapat digunakan sebagai salah satu metode alternatif dalam pembelajaran penguasaan kosa kata untuk anak. Agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi atau sarana untuk mengadakan penelitian yang lebih luas dengan aspek-aspek yang belum terungkap pada penelitian ini. Selain itu peneliti lain juga dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2013. *Mode-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. 2013. *Mode-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- IKIP Mataram. 2011. *Pedoman Pembimbingan dan Penulisan Karya Ilmiah*. Mataram.
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mukhlas, Sumani. 2011. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*.
Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran
Problem Based Learning Itu
Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ridwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian*.
Bandung: Alfabeta.
- Suprijono , Agus. 2016. *Model-model
Pembelajaran Emansipatoris*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shohimin , Aris. 2016. *68 Model
Pembelajaran Inovatif dalam
kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-
Ruzz Media.
- Susanto , Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan
Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2010. *Metodelogi Penelitian*.
Bandung: Alfabeta
- Susilana, R & Riyana, C. 2012. *Media
pembelajaran hajikat,
pengembangan, pemanfaatan dan
penilaian*. Bandung: C.V Wacana
Prima.